

Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini

Asih Rachmani Endang Sumiwi
Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

Abstrak

Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Trinitas yang dijanjikan untuk hadir menyertai gereja sebagai pribadi yang melanjutkan karya Tuhan Yesus. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Dengan menggunakan metode analisis topikal atau tematik dengan pendekatan kualitatif pada teks-teks Alkitab, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Roh Kudus memberi orang percaya kehidupan yang baru. Termasuk dalam karya-Nya memberi kehidupan yang baru adalah kelahiran baru orang Roh Kudus, Roh Kudus mendiami orang percaya, baptisan Roh Kudus, pembedaan oleh Roh Kudus, adopsi oleh Roh Kudus. Kedua, Roh Kudus membawa orang percaya kepada pengalaman kekudusan. Dalam hal ini Roh Kudus membebaskan orang percaya dari ikatan dosa, Roh Kudus menguduskan orang percaya, Roh Kudus memenuhi orang percaya, dan Roh Kudus memimpin kepada seluruh kebenaran. Ketiga, Roh Kudus menguatkan orang percaya: Ia menjadi jaminan bagi orang percaya, Ia juga turut berdoa bagi orang percaya. Keempat, Roh Kudus memperengkapi orang percaya: Ia memberikan karunia-karunia dan menjadikan orang percaya berbuah.

Kata kunci: Roh Kudus; orang percaya; gereja

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus mengatakan, bahwa setelah Ia kembali ke surga maka akan datang Penolong yang lain, yaitu Roh Kudus, yang juga disebut Roh Kebenaran (Yoh. 14:16-17), Penghibur (Yoh. 16:7-14). Yang dimaksud dengan “Penolong yang lain” ini adalah pribadi dari satu jenis, yaitu pribadi yang ilahi, menunjuk kepada Allah sendiri. Selain dituliskan di dalam Injil, janji tentang Roh Kudus juga dituliskan di dalam Kisah Para Rasul, yaitu sebelum Tuhan Yesus kembali ke surga. Tuhan Yesus meminta murid-murid untuk menantikan janji Bapa, yaitu Roh Kudus (Kis. 1:4-5). Lebih lanjut Tuhan Yesus mengatakan bahwa oleh Roh Kudus murid-murid akan menerima kuasa untuk menjadi saksi di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8).

Pasal berikutnya dari Kisah Para Rasul membuktikan bahwa Roh Kudus yang dijanjikan itu datang. Pada hari Pentakosta, ketika orang-orang Yahudi dari berbagai tempat datang berkumpul di Yerusalem, Roh Kudus dicurahkan. Peristiwa itulah yang menandai lahirnya gereja. Wood mengatakan, “Pencurahan Roh Kudus atas orang-orang percaya dengan cara yang luar biasa adalah sesuatu yang sudah lama dijanjikan. Murid-murid diminta memperhatikan janji Allah lebih dari empat ratus tahun sebelumnya dalam Yoel 2:28-29.”¹

Dalam gereja mula-mula yang didirikan para rasul peran Roh Kudus sangat penting. Roh Kudus yang mendiami setiap orang yang telah percaya kepada Kristus membuat kehidupan mereka berubah drastis. I Korintus 1:26 adalah bukti tentang berubahnya orang-orang yang telah menerima Roh Kudus di dalam hati mereka karena

¹ George O. Wood, *Acts: The Holy Spirit at Work in Believers : An Independent-Study Textbook*, Second Edition. (Springfield, MO: Global University, 2006), 25.

percaya kepada Yesus. Jemaat mula-mula sangat pesat pertumbuhannya walaupun didera penderitaan yang sangat besar.

Roh Kudus tidak hanya menyertai gereja mula-mula. Dalam kekristenan yang sudah meluas sampai ke berbagai belahan bumi, Roh Kudus tetap ada sampai sekarang menyertai gereja-Nya. Itu adalah bagian dari rencana Allah atas umat manusia. Memang berkembangnya berbagai denominasi gereja membuat teologi dan doktrin tentang Roh Kudus semakin variatif. Tetapi sekalipun ada bermacam-macam variasi dalam doktrin tentang Roh Kudus, peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya tetap ada sampai masa kini.

Pertanyaannya, bagaimanakah peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya di masa kini? Inilah masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber data utama, di samping itu ada pula sumber-sumber lain karya para ahli teologi yang bisa dipertanggungjawabkan.

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA DI MASA KINI

Pada malam menjelang disalibkan, Yesus memberikan pengajaran kepada murid-murid-Nya. Sebagian besar dari pengajaran yang disampaikan ini adalah tentang Roh Kudus, Penolong yang akan melanjutkan pekerjaan Yesus. Yesus mengatakan, bahwa Ia akan meninggalkan murid-murid-Nya, tetapi mereka tidak perlu merasa cemas karena ada Roh Kudus yang akan menjadi Penghibur dan Penolong bagi mereka.

Perbincangan tentang Roh Kudus yang dimuat dalam Yohanes 14-16 hanyalah sebagian dari karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Rasul Paulus banyak menjelaskan dalam surat-suratnya tentang karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya.

Baik melalui perkataan Yesus dalam Injil maupun perkataan para rasul dalam surat-surat, dapat diuraikan karya-karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya sebagaimana berikut ini.

1. Roh Kudus Memberi Orang Percaya Kehidupan yang Baru

Setelah seseorang menerima Yesus sebagai Juruselamat, mereka juga menerima Roh Kudus. Roh Kudus adalah eksklusif diberikan kepada orang-orang yang percaya. Byrum mengatakan, “Roh Kudus tidak diberikan kepada orang-orang berdosa, tetapi hanya kepada mereka yang diselamatkan. Yesus berkata ketika menjanjikan Dia kepada murid-murid, ‘Yang dunia tidak dapat menerima.’ (Yoh. 14:17). Contoh pertama dari mereka yang menerima Roh Kudus sesudah pertobatan adalah murid-murid, di antaranya kedua belas rasul. Sebelum hari Pentakosta ketika mereka menerima Roh Kudus, mereka telah bertobat. ... Pastinya, mereka telah diselamatkan, dan mereka diperintahkan menunggu di Yerusalem sampai dibaptis Roh Kudus. Ini mereka terima pada hari Pentakosta, ketika ‘mereka dipenuhi Roh Kudus’. (Kis. 2:4). Dan ini tidak berbeda dari pengalaman mereka yang bertobat setelah Pentakosta.”²

Beberapa hal berikut dikerjakan Roh Kudus setelah seseorang; menerima Yesus sebagai Juruselamat:

a. Kelahiran Baru oleh Roh Kudus

² Russell Byrum, R., *Holy Spirit Baptism and the Second Cleansing* (James L. Fleming, 2005; 2005).

Untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah, seseorang harus mengalami kelahiran kembali. Inilah karya Roh Kudus pada awal kehidupan orang percaya.

Yesus sendiri berkata, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. ... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.” (Yoh. 3:3, 5-6).

Ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan, ia dilahirkan kembali oleh Roh Kudus (Yoh. 1:12-13). Pink mengatakan, “Adalah kebutuhan mutlak untuk dilahirkan kembali oleh Roh Kudus, karena orang berdosa yang bertobat kepada Allah sebelumnya adalah benar-benar rusak. ... Jika ini tidak terjadi, tidak akan perlu baginya untuk dilahirkan kembali dan menjadi ‘ciptaan baru’. ... Oleh karena itu Kitab Suci menegaskan bahwa dia menjadi ‘mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa.’ (Ef. 2:1).”³

b. Roh Kudus Mendiami Orang Percaya

Setelah seseorang mengalami kelahiran kembali, bertobat, dan percaya kepada Yesus, Roh Kudus akan berdiam dalam dirinya. Yesus sendiri berjanji bahwa setelah kenaikan-Nya ke surga Ia akan mengutus dan mengaruniakan Roh Kudus kepada orang percaya.

Dalam janji-Nya itu Yesus berkata, “Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.” (Yoh. 14:16-17). Dalam 1 Korintus 3:16 Paulus juga berkata, “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?”

Tentang Roh Kudus yang mendiami orang-orang percaya Walvoord mengatakan, “Roh Kudus adalah karunia (pemberian). Banyak ayat yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah karunia (Yoh. 7:37-39; Kis. 11:17; Rm. 5:5; 1Kor. 2:12; 2Kor 5:5). Sebuah karunia diberikan tanpa usaha. Karunia dari Roh Kudus ini tidak pernah diberikan sebagai imbalan; satu-satunya syarat adalah Kristus telah diterimanya sebagai Juruselamat. Itu sebabnya disebut karunia universal orang-orang Kristen.”⁴

c. Baptisan Roh Kudus

Teologi tentang baptisan Roh Kudus mungkin berbeda di antara denominasi-denominasi gereja. Pendapat pertama, seperti dikemukakan oleh Walvoord, “Semua orang Kristen dibaptis Roh Kudus. Seseorang masuk ke dalam tubuh Kristus karena dibaptis oleh Roh Kudus. ... Ini adalah karya universal Roh Kudus dalam setiap orang percaya.”⁵ Ini berarti setiap orang percaya pasti dibaptis Roh Kudus, karena oleh baptisan Roh Kudus inilah ia masuk ke dalam tubuh Kristus.

Di sisi lain kelompok Pentakostal memiliki pandangan yang berbeda tentang baptisan Roh Kudus. Ketika membahas tentang beberapa pokok ajaran dan praktek Pentakostalisme, Aritonang mengatakan, “Setiap orang percaya dilayakkan untuk – dan harus dengan sungguh-sungguh mengharapkan dan memperoleh – Baptisan Roh dan api yang dijanjikan Bapa, sesuai dengan perintah Tuhan Yesus. ... Pengalaman yang ajaib ini merupakan bentuk yang nyata dan kelanjutan dari pengalaman kelahiran-baru.”⁶ Ini berarti tidak semua orang percaya menerima baptisan Roh Kudus, dibuktikan dengan ada selang

³ Arthur W. Pink, *The Holy Spirit*, electronic ed. (Escondido, CA: Ephesians Four Group, 2002).

⁴ John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software, 2008; 2008), 152.

⁵ Walvoord, *Op. Cit.*, 140.

⁶ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 190.

waktu antara pengalaman murid-murid menerima Yesus dan pengalaman baptisan Roh Kudus itu sendiri.

Untuk memahami perbedaan pandangan tersebut, penjelasan Ryrie berikut dapat menolong: “Dalam Injil tampak lebih natural untuk memahami Kristus sebagai Pembaptis dan Roh sebagai lingkup mana orang dibaptis. Referensi Kisah Para Rasul dapat juga dilihat dengan cara ini juga. Dalam 1 Korintus tampaknya menjadi jelas bahwa Roh adalah pelaku dari baptisan dan tubuh Kristus adalah lingkup di mana orang dibaptis. ... Sehingga Injil tampaknya mengatakan bahwa Kristus membaptis kita ke Roh, sedangkan 1 Korintus mengatakan Roh membaptis kita ke dalam tubuh Kristus.”⁷

Kelompok pertama menekankan Roh Kudus sebagai pelaku, dan tubuh Kristus sebagai lingkup. Kelompok kedua menekankan Kristus sebagai pelaku, dan Roh Kudus sebagai lingkup. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berpendapat, jika yang dimaksud baptisan Roh Kudus adalah Roh Kudus membaptis orang percaya ke dalam tubuh Kristus, maka setiap orang percaya telah mengalami baptisan Roh Kudus. Tetapi jika yang dimaksud adalah Kristus membaptis orang percaya ke dalam Roh Kudus, maka penulis sependapat dengan ajaran Pentakosta.

d. Pemeteraian oleh Roh Kudus

Pelayanan pemeteraian Roh Kudus dituliskan dalam 2 Korintus 1:22; Efesus 1:13; 4:30. Allah yang memeteraikan orang percaya, dan pemeteraian itu dilakukan oleh Roh Kudus ketika seseorang percaya. Ryrie mengatakan, “Sebagaimana berdiam dan membaptis, pemeteraian adalah pengalaman semua orang percaya dan hanya orang percaya. Dalam 2 Korintus 1:22, Paulus tidak membuat pengecualian. Semua dimeteraikan.”⁸

Walvoord mengatakan, “Dari fakta bahwa semua orang Kristen dimeteraikan oleh Roh, itu adalah jelas bahwa pemeteraian bukan merupakan pengalaman, baik pada saat keselamatan atau kemudian. Hal ini terjadi sekali dan untuk semua, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa semua yang dimeteraikan, dimeteraikan untuk hari penebusan (Ef. 4:30).”⁹

Pemeteraian juga memberikan gambaran bahwa apa yang dimeteraikan itu tidak boleh dibuka kecuali oleh yang layak atau berhak membukanya. Tidak ada yang dapat membuka meterai itu kecuali Allah sendiri. Ini berarti, orang percaya yang dimeteraikan itu telah menjadi milik Allah, dan Allah memiliki hak penuh atas hidupnya.

e. Adopsi oleh Roh Kudus

Roh Kudus berkarya di dalam diri orang percaya, menjadikannya anak Allah, dan memberikan kesaksian di dalam dirinya bahwa dia adalah anak Allah. Dengan demikian setiap orang percaya akan mengetahui dan menyadari kedudukannya sebagai anak Allah. Kepada jemaat di Roma Paulus menuliskan, “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ‘ya Abba, ya Bapa!’ Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.” (Rm. 8:15-16).

Hak untuk memanggil Allah dengan sebutan “Abba” merupakan sesuatu yang khas bagi orang percaya. Berkenaan dengan hubungan yang sudah rusak oleh dosa sebelum seseorang menerima Kristus, terbentuknya hubungan “kekerabatan” yang begitu dekat menunjukkan bahwa orang percaya memiliki hubungan yang sudah dipulihkan, bahkan hubungan itu sekarang menjadi begitu dekat.

⁷ Charles Caldwell Ryrie, *The Holy Spirit*, Rev. and expanded. (Chicago: Moody Press, 1997), 111.

⁸ Ryrie, *Op.Cit.*, 117.

⁹ Walvoord, *Op.Cit.*, 158.

2. Roh Kudus Membawa Orang Percaya kepada Pengalaman Kekudusan

Sebagaimana natur ilahi Roh Kudus, setiap orang percaya bukan hanya secara status mendapatkan bagian dari sifat-sifat ilahi, Roh Kudus juga memimpin orang percaya untuk merefleksikan sifat-sifat ilahi sebagai pengalaman hidup.

a. Roh Kudus Membebaskan Orang Percaya dari Ikatan Dosa

Tanpa Roh Kudus orang percaya tidak sanggup membebaskan diri dari dosa. Paulus menjelaskan bahwa dalam dirinya terjadi pergumulan keinginannya adalah untuk berbuat baik tetapi justru yang jahatlah yang ia lakukan (Rm. 7:15, 19-23). Hal itu terjadi karena ada hukum dosa yang membelenggu sehingga seseorang tidak mampu melepaskan diri darinya. Tetapi Roma 8:2 menerangkan bahwa Roh memerdekakan dari dosa dan maut dalam Yesus.

Tentang Roma 8:2 Swaggart menjelaskan, “Banyak orang mengira bahwa ‘berjalan dalam Roh’ harus dengan melakukan perkara-perkara rohani, seperti menjadi anggota gereja yang setia, memberi uang untuk pekerjaan Tuhan, bersaksi bagi jiwa-jiwa, dsb. Hal-hal ini memang diharapkan dan disarankan, dan seharusnya dilakukan oleh orang Kristen yang baik, tetapi arti ‘berjalan di dalam Roh’ tidaklah demikian.¹⁰ Lebih lanjut Swaggart mengatakan, “Kita harus mengerti bahwa Roh Kudus saja yang mampu menaklukkan daging; ia saja yang dapat menjadikan kita sebagaimana seharusnya ... Hanya Roh Kudus yang dapat melakukannya.”¹¹

Perubahan dapat terjadi ketika orang percaya secara terus-menerus bersekutu bersama-sama dengan Roh Kudus, sehingga dosa yang mengikat itu tidak lagi membelenggu melainkan orang percaya bisa hidup dalam kebebasan.

b. Roh Kudus Menguduskan Orang Percaya

Sesuai dengan nama-Nya, Roh Kudus adalah Roh yang menguduskan. Jackman mengatakan, “Alasan mengapa Roh Allah sering disebut Roh Kudus dalam Alkitab adalah karena kekudusan adalah karakteristik tertinggi Allah. ... Dalam hal moral, kekudusan Allah berarti bahwa ia benar-benar tidak berdosa. ... Dia sama sekali benar dan murni, di luar imajinasi kita. ‘Dia ... bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorangpun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia.’ (1 Tim. 6:16).”¹²

Lebih jauh Jackman mengatakan, “Ketika kita menggambarkan Roh sebagai ‘kudus’, kita menegaskan tidak hanya keilahian penuh, tetapi juga bahwa ia adalah pribadi yang memberikan kekudusan, yang bekerja dalam kehidupan semua orang yang menerima dia, untuk membuat mereka seperti Allah.”¹³ Dia berperan dalam menjadikan orang percaya sebagai orang kudus, bukan hanya kudus dalam status tetapi juga dalam pengalaman. Dialah yang menguduskan dan membimbing setiap orang percaya supaya mereka dapat hidup dalam ketaatan kepada Allah.

c. Roh Kudus Memenuhi Orang Percaya

Tentang penuh dengan Roh Kudus, ada dua pengertian di dalam Alkitab. Yang pertama adalah keadaan orang percaya yang dipengaruhi oleh Roh Kudus sehingga melakukan hal-hal yang ajaib, misalnya berbahasa asing. Kisah Para Rasul mencatat

¹⁰ Jimmy Swaggart, *The Cross of Christ Study Guide Series: How the Holy Spirit Works* (Baton Rouge, LA: World Evangelism Press, 2005), 63.

¹¹ *Ibid.*

¹² David Jackman, *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible* (London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006), 132.

¹³ Jackman, *Op.Cit.*

beberapa peristiwa orang percaya dipenuhi oleh Roh Kudus, yaitu peristiwa Pentakosta (Kis. 2:4), saat orang-orang percaya sedang berdoa (Kis. 4:31), saat Saulus didoakan oleh Ananias (Kis. 9:17).

Yang kedua adalah perintah untuk penuh dengan Roh Kudus, yang dikontraskan dengan mabuk oleh anggur. Paulus mengajarkan, “Hendaklah kamu penuh dengan Roh.” (Ef. 5:18). Dua kondisi yang digambarkan di sini sama-sama dipengaruhi oleh unsur luar. Yang satu digambarkan sebagai mabuk oleh anggur, sedangkan yang satu lagi adalah seseorang yang berada di dalam pimpinan dari kuasa Roh Kudus. Seorang alkoholik itu dipengaruhi oleh alkohol, yang membuat dia menjadi liar, buas, tidak bermoral dan tidak terkontrol hidupnya. Pengaruh dari kuasa Roh Kudus itu berbeda total dengan orang yang mabuk. Jika orang mabuk membuat keberadaannya seperti binatang, sebaliknya orang yang penuh dengan Roh Kudus akan membuat dirinya seperti Kristus.

d. Roh Kudus Memimpin kepada Seluruh Kebenaran

Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang memimpin orang mengenal dan masuk ke dalam kebenaran-Nya. Yesus berkata, “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.” (Yoh. 16:13).

Roh Kudus mengajarkan kepada orang percaya banyak hal serta mengingatkan tentang pekerjaan atau kuasa Allah dalam kehidupannya. Roh Kudus memberikan kesanggupan untuk mengerti akan Firman Allah setiap waktu. Roh Kuduslah yang menerangi hati dan pikiran setiap orang percaya, sehingga mereka dapat memahami kebenaran firman Allah dengan baik. Peranan Roh Kudus ini sangatlah penting. Tanpa Roh Kudus, tak ada seorang manusia pun yang dapat memahami kehendak dan maksud Allah dalam kehidupannya.

Agar orang percaya hidup dalam kekudusan, ia perlu belajar kebenaran Firman Allah. Jackman mengatakan, “Bagaimana kita bisa mengharapakan untuk menghasilkan generasi Kristen berkomitmen untuk kekudusan, jika kita tidak mengajarkan kebenaran Allah di gereja-gereja kita, di setiap tingkat? Kita diberitahu hari ini bahwa banyak orang Kristen yang tidak hidup Alkitabiah dan bahwa dalam hal gaya hidup itu semakin sulit untuk membedakan orang Kristen dari tetangga yang tidak percaya.”¹⁴ Artinya, Roh Kudus memang memberi kesanggupan untuk mengerti Firman Allah, yaitu Firman Allah yang diajarkan dan diberitakan. Oleh sebab itu orang percaya juga perlu meneruskan kebenaran Allah ini kepada orang lain. J. Wesley Brill menyatakan, “Roh Kudus menolong orang percaya supaya ia dengan penuh kuasa dapat meneruskan kepada orang lain kebenaran yang diajarkan oleh Roh Kudus”.¹⁵

3. Roh Kudus Memperkuat Orang Percaya

Dalam menjalani hidup sebagai pengikut Kristus, mungkin ada rintangan yang harus dilalui. Beratnya tantangan kehidupan bisa membuat orang percaya mengalami kelelahan secara rohani. Di sinilah peran Roh Kudus sebagai Penghibur dan Penolong bagi orang percaya.

Para murid Tuhan atau jemaat mula-mula menghadapi banyak tantangan dan aniaya karena iman mereka kepada Tuhan Yesus. Roh Kudus memberikan kekuatan, sukacita dan penghiburan bagi mereka. Kekuatan dan keberanian dikaruniakan Roh Kudus kepada para rasul saat dihadapkan pada mahkamah agama (Kis. 4:8, 13; 5:29; 22:17).

¹⁴ Jackman, *Op.Cit.* 135

¹⁵ John Wesley Brill, *Dasar yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup).

Jemaat mula-mula juga turut mengalami penganiayaan, namun mereka tetap memberitakan Injil dan bersukacita (Kis. 8:4; 13:52). Roh Kudus menguatkan, memberikan keberanian dan sukacita berlimpah. Roh Kudus membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan (Rm. 8:26). Roh Kudus memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan, pergumulan bahkan aniaya.

a. Roh Kudus Menjadi Jaminan bagi Orang Percaya

Allah telah memberikan Roh Kudus dalam hati orang percaya sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan (1Kor. 1:2; 5:5; Ef. 1:14). Roh, yang diberikan kepada dan tinggal dalam orang percaya sebagai karunia dan anugerah-Nya, adalah sungguh-sungguh merupakan jaminan atas segala warisan yang akan diperoleh orang percaya.

Ketika orang percaya menyadari bahwa sudah Tuhan memberikan jaminan atas segala warisan yang akan diperoleh oleh orang percaya, maka kesadaran itu akan membangkitkannya pada saat-saat orang percaya menghadapi hal-hal yang bisa melemahkan imannya. Roh Kudus sebagai jaminan menjadikan orang-orang percaya dapat bertahan dalam pengharapan akan apa yang telah dijanjikan Allah.

b. Roh Kudus Turut Berdoa bagi Orang Percaya

Roh Kudus membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan (Rm. 8:26). Henry memberikan komentar atas nas ini, “Meskipun kelemahan orang Kristen banyak dan besar, sehingga mereka akan kalah jika dibiarkan sendiri, namun Roh Kudus mendukung mereka. Sebagai Roh yang mencerahkan, Roh Kudus mengajarkan apa yang harus kita doakan; sebagai Roh yang menguduskan, Roh Kudus bekerja dan membangkitkan doa untuk anugerah; sebagai Roh yang menghibur, Roh Kudus membungkam ketakutan kita, dan membantu kita mengalahkan keputusan. ... Roh Kudus menaikkan doa syafaat yang tidak dapat digagalkan oleh musuh”¹⁶ dalam karyanya yang lain, Henry mengatakan, “Keyakinan akan keberhasilan syafaat ini adalah, Dia yang menyelidiki hati, mengetahui apa yang dipikirkan Roh. ... Bagi seorang Kristen yang tulus, tidak ada yang lebih nyaman daripada Tuhan menyelidiki hatinya, kemudian dari itu Tuhan mendengar dan menjawab keinginannya.”¹⁷

Betapa besarnya peran Roh Kudus dalam menjadi pendoa syafaat bagi orang percaya. Namun tentunya dalam hal ini dibutuhkan ketulusan, karena Roh Kudus bukan melihat apa yang dilihat oleh manusia melainkan menyelidik apa yang ada di dalam hati.

4. Roh Kudus Memperlengkapi Orang Percaya

Roh Kudus menyertai pelayanan orang percaya dengan kuasa, dan karunia-karunia Roh. Petrus, manusia biasa yang penakut, tidak terpelajar (Kis. 4:13) dan pernah menyangkal Tuhan Yesus, diubah Roh Kudus menjadi berani berkhotbah dan disertai kuasa Allah sehingga tiga ribu orang bertobat (Kis. 2:41). Pada keempat Injil kurang sekali ditemukan para murid melakukan mujizat. Tetapi ketika mereka dipenuhi oleh Roh Kudus (Kis. 2:1-11), maka mereka menerima karunia-karunia dari Roh Kudus. Mukjizat terjadi melalui murid-murid secara besar-besaran (Kis. 5:12-16).

Roh Kudus adalah kuasa dari tempat yang Mahatinggi sebagaimana dijanjikan dalam Kisah 1:8. Oleh Roh Kudus orang percaya dapat memberikan kesaksian tentang Tuhan Yesus.

¹⁶ Matthew Henry and Thomas Scott, *Matthew Henry's Concise Commentary* (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, 1997), Ro 8:26.

¹⁷ Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume* (Peabody: Hendrickson, 1996, c1991), Ro 8:26.

a. Roh Kudus Memberikan Karunia-karunia

Paulus menulis kepada jemaat Korintus bahwa Roh Kudus memberikan karunia-karunia, ada rupa-rupa karunia tetapi satu roh (1Kor. 12:4). Namun demikian Moller mengemukakan bahwa ada fakta teologis mengenai pernyataan ambigu tentang karunia-karunia rohani dalam 1 Korintus 12-14. Ada yang percaya bahwa karunia-karunia masih beroperasi sampai sekarang. Sebagian berpandangan bahwa karunia-karunia itu ada sampai terbentuknya Perjanjian Baru.¹⁸

Gardner menyatakan, “Gereja adalah satu tubuh dan disatukan namun terdiri dari banyak individu dan kepada masing-masing dari kita kasih karunia telah diberikan. Ini adalah gereja Kristus dan oleh karena itu Dialah yang membagi anugerah yang diperlukan untuk mencapai tujuan-Nya”¹⁹ Allah memiliki tujuan yang unik untuk setiap orang, karena itu wajar bila Ia memberikan karunia yang berbeda-beda agar setiap orang bisa mencapai tujuan yang unik tersebut.

Karunia yang diberikan kepada masing-masing individu dalam gereja harus dipergunakan untuk pekerjaan pelayanan, yaitu untuk pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:11-16). Dalam pembangunan tubuh Kristus ini masing-masing anggota tubuh Kristus itu bertumbuh membangun dirinya sesuai fungsi dalam tubuh, semakin dewasa, hingga mencapai ukuran perkembangan yang penuh.

b. Roh Kudus Menjadikan Orang Percaya Berbuah

Roh Kudus yang memenuhi hidup seseorang memampukan orang tersebut untuk berubah karakternya dan bertumbuh dalam kerohaniannya. Adalah suatu kebohongan bila ada orang yang mengaku telah dipenuhi oleh Roh Kudus, tetapi ia tidak sungguh-sungguh hidup dalam ketaatan kepada Allah. Tanda bukti yang pasti bahwa seseorang sungguh-sungguh dipenuhi oleh Roh Kudus bukanlah karunia atau pekerjaan pelayanan yang luar biasa, melainkan kekudusan hidup dan karakter Kristus yang nyata. Dalam Galatia 5:22-23 rasul Paulus berkata, “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.”

Karya Roh Kudus dalam diri orang percaya dinyatakan melalui buah roh yang dihasilkannya, yaitu karakter Kristus. Tanpa peranan Roh Kudus, manusia berdosa tak mungkin dapat memiliki karakter Kristus tersebut, karena kecenderungan hati mereka adalah jahat dan hanya dapat menuruti hawa nafsu daging saja. Karena itu, karakter Kristus yang dimiliki seseorang merupakan bukti nyata bahwa Roh Kudus telah bekerja di dalam dirinya.

Swaggart mengatakan, “Tidak ada cara lain bagi Anda dan saya untuk menghasilkan buah ini dalam hidup kita. Itu hanya dapat dihasilkan tetapi Roh Kudus saja yang mengerjakannya.”²⁰ Artinya, manusia tidak dapat berusaha dengan kekuatannya sendiri untuk menghasilkan buah roh. Tetapi ketika orang percaya mengizinkan hidupnya dikendalikan oleh Roh Kudus, maka Roh Kudus mengerjakan buah itu dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Roh Kudus berperan dalam kehidupan orang percaya di masa kini. Peran Roh Kudus tersebut

¹⁸ F. P. Möller, *The Work of the Holy Spirit in the Life of Believers* (Pretoria: Van Schaik Religious Books, 1998, c1997).

¹⁹ Paul Gardner, *Ephesians: Grace and Joy in Christ, Focus on the Bible Commentary* (Ross-shire, Great Britain: Christian Focus Publications, 2007), 101.

²⁰ Swaggart, *Op.Cit.*, 69.

dapat dikelompokkan menjadi empat peran yang utama. Pertama, Roh Kudus memberi orang percaya kehidupan yang baru. Termasuk dalam karya-Nya memberi kehidupan yang baru adalah kelahiran baru orang Roh Kudus, Roh Kudus mendiami orang percaya, baptisan Roh Kudus, pemeteraian oleh Roh Kudus, adopsi oleh Roh Kudus.

Kedua, Roh Kudus membawa orang percaya kepada pengalaman kekudusan. Dalam hal ini Roh Kudus membebaskan orang percaya dari ikatan dosa, Roh Kudus menguduskan orang percaya, Roh Kudus memenuhi orang percaya, dan Roh Kudus memimpin kepada seluruh kebenaran.

Ketiga, Roh Kudus menguatkan orang percaya: Ia menjadi jaminan bagi orang percaya, Ia juga turut berdoa bagi orang percaya. Keempat, Roh Kudus memperlengkapi orang percaya: Ia memberikan karunia-karunia dan menjadikan orang percaya berbuah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Brill, John Wesley. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup.
- Byrum, Russell R., *Holy Spirit Baptism and the Second Cleansing*. James L. Fleming, 2005.
- Gardner, Paul. *Ephesians: Grace and Joy in Christ, Focus on the Bible Commentary*. Ross-shire, Great Britain: Christian Focus Publications, 2007.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume*. Peabody: Hendrickson, 1996, c1991.
- Henry, Matthew and Scott, Thomas. *Matthew Henry's Concise Commentary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, 1997.
- Jackman, David. *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible*. London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006.
- Möller, F. P. *The Work of the Holy Spirit in the Life of Believers*. Pretoria: Van Schaik Religious Books, 1998, c1997.
- Pink, Arthur W. *The Holy Spirit*, electronic ed. Escondido, CA: Ephesians Four Group, 2002.
- Ryrie, Charles Caldwell. *The Holy Spirit*, Rev. and expanded. Chicago: Moody Press, 1997.
- Swaggart, Jimmy. *The Cross of Christ Study Guide Series: How the Holy Spirit Works*. Baton Rouge, LA: World Evangelism Press, 2005.
- Walvoord, John F. *The Holy Spirit*. Galaxie Software, 2008.
- Wood, George O. *Acts: The Holy Spirit at Work in Believers : An Independent-Study Textbook, Second Edition*. Springfield, MO: Global University, 2006.